

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia bab 1 pasal 1, yang dimaksud dengan Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Usia lanjut potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Usia lanjut tidak potensial adalah usia lanju yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Lanjut usia potensial biasanya hidup dirumah sendiri atau tidak tinggal di Panti Werda. Mereka, masih mampu bekerja dan mencari nafkah baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Lanjut usia tidak potensial membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan bagi mereka yang masih mempunyai anggota keluarga maka mereka bergantung kepada anggota keluarganya tetapi bagi mereka yang tidak memiliki anggota keluarga bahkan terlantar biasanya menjadi penghuni Panti Werda yang berada dibawah naungan Departemen Sosial.

Banyak orang lanjut usia atau lansia yang sering merasakan sakit atau nyeri pada kaki yang biasanya disebut rematik. Tapi tidak semua rasa sakit disendi atau dikaki dan tangan itu disebut rematik. Rematik umumnya menyerang pada hampir seluruh sendi-sendi yang ada. Sedangkan untuk asam urat ini hanya menyerang pada bagian sendi tetentu antara lain pada pergelangan kaki dan pada jari-jari (Soeroso, 2011).

Pada tahun 2000 jumlah lansia diIndonesia diproyeksikan sebesar 7.28% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34%. Bahkan data biro sensus Amerika Serikat memperkirakan Indonesia akan mengalami pertambahan warga lanjut usia terbesar di seluruh dunia pada haun 1990-2015, yaitu sebesar 414%. Jumlah populasi lansia berusia 60 tahun atau lebih

diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang dan diproyeksikan menjadi 2 miliar pada tahun 2050, pada saat itu lansia akan melebihi jumlah populasi anak (0-14 tahun). Proyeksi penduduk oleh biro pusat statistik menggambarkan bahwa antar tahun 2005-2010 jumlah lansia akan sama dengan jumlah anak balita, yaitu sekitar 19 juta jiwa atau 8,5% dari seluruh jumlah penduduk (Nugroho,2008).

Asam urat merupakan permasalahan kesehatan yang harus segera di tangani, karena bisa menyebabkan komplikasi kesehatan lainnya. Komplikasi yang dapat terjadi pada penderita asam urat adalah radang sendi, batu ginjal dan gangguan ginjal.

Asam urat adalah asam yang terbentuk akibat metabolisme purin didalam tubuh. Purin berasal dari makanan yang mengandung protein. Contoh makanan yang mengandung banyak purin adalah jeroan, daging, kerang, kepiting, udang, emping, kacang-kacangan, bayam, kangkung, durian, nanas, tape, alkohol dan lain-lain (Kertia, 2009)

Bagi seorang perawat perannya sangat besar untuk menekan angka kejadian asam urat yang sangat tinggi dengan memberikan penyuluhan kesehatan bagi lansia dan dapat memberikan pengetahuan atau pencegahan bagi lansia supaya dapat mengontrol pola makan. Asam urat dapat timbul karena faktor mengkonsumsi makanan yang kurang sehat.

B. Tujuan Penulis

Adapun tujuan dari Karya Tulis Ilmia ini ialah

1. Tujuan Umum

Menggambarkan tentang Asuhan Keperawatan pada Ny. B dengan hiperpurisemia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi data hasil pengkajian yang tepat pada Ny.B dengan hiperpurisemia

- b. Teridentifikasi diagnosa keperawatan yang tepat pada Ny.B dengan hiperpurisemia
- c. Teridentifikasi intervensi keperawatan yang tepat pada Ny.B dengan hiperpurisemia
- d. Teridentifikasi implementasi keperawatan yang tepat pada Ny.B dengan hiperpurisemia
- e. Teridentifikasi evaluasi keperawatan yang tepat pada Ny.B dengan hiperpurisemia

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi pendidikan
Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan gerontik dan dapat digunakan sebagai kepustakaan bagi mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan gerontik dengan masalah hiperpurisemia
2. Bagi profesi keperawatan
Agar dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan serta dapat menentukan asuhan keperawatan pada lansia dengan hiperpurisemia. Serta sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi mahasiswa tentang sejauh mana mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan gerontik.
3. Bagi lahan praktik
Sebagai motivasi dan menambah pengetahuan untuk meningkatkan mutu kesehatan penerima manfaat dengan menerapkan penatalaksanaan asuhan keperawatan gerontik, sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu perawatan.
4. Bagi masyarakat
Sebagai pengetahuan untuk masyarakat agar mengetahui cara perawatan hiperpurisemia dan mengatasi hiperpurisemia.